

ARTIKEL PENELITIAN

Hubungan Persepsi tentang Lingkungan Pembelajaran Klinik dan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Profesi Dokter

Tyas Fillian Pangestika¹, Anis Kusumawati², Yuki Fitria Maatisya³,
Ratna Wulan Febriyanti⁴

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

²Dosen dan Staf Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

³Departemen Neurologi, Profesi Kedokteran, RSUD Soeselo Kabupaten Tegal

⁴Dosen dan Staf Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Email korespondensi: tyas.f.pangestika@gmail.com

Abstrak: Proses pembelajaran dalam pendidikan klinik yang kompleks dapat menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan kedokteran motivasi dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan strategi belajar. Evaluasi persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik dan motivasi belajar mahasiswa perlu dilakukan karena dapat berkaitan dengan pencapaian kompetensi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik dan motivasi belajar mahasiswa program profesi dokter. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *cross-sectional*. Subjek penelitian ini adalah 97 mahasiswa program profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson* untuk menguji hubungan persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik dan motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa program profesi dokter FK UMP memiliki persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik yang cukup baik (84,5%) dan motivasi belajar yang tinggi (85,6%). Berdasarkan analisis bivariat dengan uji *Pearson* didapatkan hubungan persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik dan motivasi belajar dengan nilai $p < 0,001$, dan koefisien korelasi 0.356 menunjukkan hubungan yang lemah. Terdapat hubungan signifikan yang lemah persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik dan motivasi belajar mahasiswa program pendidikan profesi dokter.

Kata Kunci: Mahasiswa program profesi dokter, Motivasi belajar, Persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik.

PENDAHULUAN

Persepsi adalah aktivitas mental di mana seorang individu memahami informasi lingkungan sekitarnya melalui berbagai indra.¹ Dalam proses pembelajaran, persepsi akan menentukan sikap mahasiswa yang nantinya akan berpengaruh terhadap keefektifan perilaku belajar siswa.² Terbukti bahwa persepsi siswa terhadap lingkungan pembelajaran memengaruhi perilaku, kemajuan akademik dan kenyamanan mereka. Selain itu, persepsi siswa terhadap pelajaran juga dapat memengaruhi kualitas pembelajaran yang mereka ikuti.³

Lingkungan pembelajaran yang baik memiliki peranan dalam mendorong mahasiswa untuk lebih termotivasi dalam belajar. Ketika berada di lingkungan yang nyaman mahasiswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, mencari pengetahuan baru dan mencapai hasil yang baik dalam pencapaian akademik.⁴

Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan internal yang mendorong perilaku dan memberikan arahan yang berperan penting selama proses pembelajaran.⁵ Motivasi belajar dapat muncul karena ada dorongan dari internal seperti keinginan untuk berhasil, kebutuhan belajar dan harapan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁶ Dalam pendidikan kedokteran motivasi dapat mempengaruhi keberhasilan akademik dan strategi belajar. Motivasi yang tinggi berkorelasi dengan nilai akademis yang

lebih tinggi baik pada pendidikan pre-klinik maupun pendidikan klinik.

Persepsi tentang lingkungan pembelajaran dan motivasi belajar sangat penting dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, terutama di Fakultas Kedokteran. Persepsi dan motivasi akan mengarahkan kegiatan belajar mahasiswa dan memberikan semangat dalam proses belajar.² Hasil yang didapatkan oleh penelitian sebelumnya, mahasiswa yang memiliki persepsi lingkungan pembelajaran yang baik mempunyai motivasi belajar yang tinggi.⁷ Lingkungan pembelajaran yang kondusif dan berkualitas mampu meningkatkan pencapaian akademik mahasiswa. Dalam lingkungan belajar yang optimal mahasiswa cenderung lebih termotivasi untuk tekun dalam belajar dan berdampak baik pada hasil belajar.⁸

Penelitian yang dilakukan sebelumnya pada mahasiswa klinik FK UMP mendapatkan hasil yang tidak signifikan antara persepsi pembelajaran klinik dan strategi belajar mahasiswa. Hal ini menjadi pertimbangan untuk meneliti lebih lanjut mengenai persepsi lingkungan pembelajaran klinik dengan faktor lain yang dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi mahasiswa.⁹

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-*

sectional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berdasarkan data konkret digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan alat penelitian untuk menganalisis data secara statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Studi *cross-sectional* ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari populasi penelitian pada satu titik waktu.¹⁰

Penelitian ini dilaksanakan daring dengan menggunakan *G-form*. Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soeselo Kabupaten Tegal, Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong, Rumah Sakit Islam Purwokerto, UPF Pelayanan Kesehatan Tradisional Tawangmangu-RSUP dr. Sarjito dan Puskesmas di wilayah Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian pada Februari 2024 - April 2025. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang menjalani pendidikan klinis dengan Kriteria inklusi adalah mahasiswa Program Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan 2022 dan 2023 yang aktif dan tercatat di bagian akademik serta bersedia mengisi *informed consent*. Kriteria eksklusi penelitian ini adalah mahasiswa Program Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan 2022 dan 2023 yang menjalani cuti.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampel. Semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian dalam teknik total sampel.¹¹

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden. Data ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner lingkungan pembelajaran *Clinical Learning Environment Inventory* (CLEI) dan motivasi belajar *Motivated Strategies for Learning Questionnaire* (MSLQ).

Pengambilan data dilakukan dengan mengisi dua kuesioner yaitu persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik dengan pengisian kuesioner CLEI dan motivasi belajar dengan kuesioner MSLQ yang dibagikan melalui *G-form*. Sebelum dibagikan kuesioner tersebut diuji keterbacaan. Kuesioner CLEI berisi 40 item pertanyaan dengan 7 item untuk menilai masing-masing dari enam skala. Setiap item dinilai dengan skala *Likert* dengan nilai 1= sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 4 = setuju dan 5 = sangat setuju. Terdapat item negatif pada pertanyaan nomor 2, 5, 6, 9, 11, 14, 16, 21, 22, 25, 27, 31, 36, 37, 38, dan 41 yang diberi skor terbalik.¹² Kuesioner MSLQ adalah instrumen yang dirancang untuk menilai motivasi mahasiswa dan strategi pembelajaran di perguruan tinggi. Kuesioner ini tersusun menjadi dua bagian utama, yaitu bagian motivasi 31 pertanyaan dan bagian strategi belajar 50

pertanyaan.¹³ Pada penelitian ini menggunakan 31 kuesioner yang menilai motivasi belajar mahasiswa. Setiap pernyataan dalam MSLQ dinilai menggunakan skala *Likert* tujuh poin dengan nilai 1 = sangat tidak sesuai, 2 = tidak sesuai, 3 = ragu-ragu, 4 = netral, 5 = cukup sesuai, 6 = sesuai, 7 = sangat sesuai.¹⁴

Software JASP digunakan dalam penelitian ini untuk memasukkan dan mengolah data yang dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan uji analisis univariat untuk memeriksa salah satu atau tiap variabel Pada penelitian ini data yang dianalisis secara univariat yaitu persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik dan motivasi belajar.

Penelitian ini menggunakan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik dan motivasi belajar. Pada penelitian ini data yang didapatkan dari pengisian kuesioner akan di analisis menggunakan *software* pengolah data statistik, dengan menghitung skor dari kuesioner. Data kuantitatif dilakukan uji distribusi menggunakan *Kolmogorov-smirnov*, dilanjutkan uji parametrik *Pearson* menggunakan uji *Spearman*. Nilai $p < 0,05$ digunakan untuk menentukan level signifikansi.

HASIL

dianalisis dan didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Analisis Univariat

A. Tingkat Persepsi tentang Lingkungan Pembelajaran Klinik

Persepsi tentang lingkungan belajar klinik diukur menggunakan kuesioner CLEI. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, persepsi lingkungan pembelajaran klinik dapat dikelompokkan berdasarkan 3 parameter yaitu kurang baik apabila memiliki nilai 40-94, cukup baik apabila memiliki nilai 95-147 dan baik apabila memiliki nilai 148-200. Hasil persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik tercantum pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kategori Persepsi Tentang Lingkungan Pembelajaran Klinik

Persepsi Tentang Lingkungan Pembelajaran Klinik	Jumlah Responden	Persen (%)
Baik	14	14,4
Cukup Baik	82	84,5
Kurang baik	1	1,0
Total	97	100

Hasil persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik mahasiswa pada tabel 1 mahasiswa dengan persepsi kategori baik sebanyak 14 mahasiswa (14,4%), cukup baik sebanyak 82 mahasiswa (84,5%) dan kurang baik sebanyak 1 mahasiswa (1,0%). Hasil tertinggi persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik cukup baik sebanyak 82 mahasiswa (84,5%).

B. Tingkat Motivasi Belajar

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, motivasi belajar dikelompokkan berdasarkan 3 parameter yaitu tinggi apabila memiliki nilai 156-217, sedang apabila memiliki nilai 94-155 dan rendah apabila

memiliki nilai 31-93.² Hasil motivasi belajar tercantum pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi Belajar	Jumlah Responden	Persen (%)
Tinggi	83	85,6
Sedang	14	14,4
Rendah	0	0
Total	97	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan motivasi belajar mahasiswa dengan kategori sedang sebanyak 14 mahasiswa (14,4%) dan tinggi sebanyak 83 mahasiswa (85,6%). Hasil tertinggi motivasi belajar dengan kategori tinggi sebanyak 83 mahasiswa (85,6%).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi kumpulan data tertentu normal atau tidak. Uji statistik yang sering digunakan untuk memeriksa normalitas kumpulan data secara kuantitatif adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (untuk ukuran sampel ≥ 50) dan uji *Shapiro-Wilk* (untuk ukuran sampel < 50).¹⁵ Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel yang digunakan lebih dari 50. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas didapatkan hasil persepsi tentang lingkungan belajar klinik $p=0.244$ dan motivasi belajar mahasiswa didapatkan $p=0.81$ yang didapatkan diartikan terdistribusi normal karena $p>0.05$. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan persepsi tentang

lingkungan pembelajaran klinik dan motivasi belajar mahasiswa program profesi dokter maka akan dilakukan uji parametrik *Pearson*.

Tabel 4. Hasil Uji Pearson

Variable	Persepsi Tentang Lingkungan Pembelajaran Klinik		Motivasi Belajar
	Persepsi Tentang Lingkungan	Pearson's	
Pembelajaran Klinik	r	—	
	p-value	—	
Motivasi Belajar	Pearson's	0.356	—
	r		
	p-value	< .001	—

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil uji Pearson menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p<0.001$ oleh karena itu, data dinyatakan signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik dan motivasi belajar mahasiswa program pendidikan profesi dokter. Pada tabel 4 juga menunjukkan bahwa koefisien korelasi adalah 0.356. Koefisien korelasi adalah angka yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antar variabel. Penentuan kategori koefisien korelasi dapat dilihat dalam tabel 5.¹¹

Variabel	p
Persepsi Tentang Lingkungan Belajar Klinik	0.244
Motivasi Belajar	0.801

Tabel 5. Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 5 koefisien korelasi 0.356 menunjukkan hubungan lemah. Penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan lemah persepsi tentang lingkungan belajar klinik dan motivasi pembelajaran mahasiswa program profesi dokter.

DISKUSI

Persepsi tentang Lingkungan Pembelajaran Klinik

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik mahasiswa dengan kategori baik sebanyak 14 mahasiswa (14,4%), cukup baik sebanyak 82 mahasiswa (84,5%) dan kurang baik sebanyak 1 mahasiswa (1,0%). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa program profesi dokter sebagian besar menyatakan persepsinya terhadap lingkungan belajar klinik cukup baik. Dalam lingkungan belajar ini mahasiswa diberikan kesempatan belajar dengan pendampingan dari pembimbing klinik yang baik. Pembimbing klinik dalam hal ini dapat

mendukung dan memfasilitasi mahasiswa dalam pengembangan kompetensinya sebagai dokter. Selama praktik klinik salah satu tanggung jawab utama pembimbing adalah memberikan mahasiswa lebih banyak kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan di lingkungan belajar klinik, sehingga menciptakan tingkat antusiasme dalam belajar yang lebih tinggi sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.¹⁶

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mahasiswa baru dan setelah satu tahun di Program Profesi Dokter FK UMP memiliki persepsi yang cukup baik mengenai lingkungan pembelajaran klinik di RSUD Salatiga. Kesempatan belajar yang diberikan dibangsal, budaya dimana belajar dihargai dan pembimbing klinik dengan gaya manajemen konsultasi yang mendorong komunikasi terbuka, mengakui dan menghargai kemampuan individu merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yang baik tentang lingkungan belajar klinik.⁹

Lingkungan pembelajaran klinik dianggap penting karena mahasiswa profesi kesehatan menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam praktik, mengembangkan keterampilan klinik dan memperoleh kemampuan pemecahan masalah serta penalaran klinik.¹⁷

Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian ini didapatkan motivasi belajar mahasiswa dengan kategori sedang sebanyak 14

mahasiswa (14,4%) dan tinggi sebanyak 83 mahasiswa (85,6%). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa program profesi dokter sebagian besar memiliki motivasi tinggi dalam belajar. Pada mahasiswa kedokteran motivasi belajar dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.¹⁸

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada mahasiswa kedokteran di Provinsi Aceh yang mengikuti UKMPPD periode Februari 2021 didapatkan hasil motivasi rendah 47 mahasiswa, 4 mahasiswa dengan motivasi sedang dan 64 mahasiswa dengan motivasi tinggi.¹⁹

Motivasi yang tinggi pada mahasiswa ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi motivasi adalah faktor intrinsik dan juga ekstrinsik. Faktor intrinsik termasuk cita-cita, keinginan untuk membantu orang lain, menjaga harga diri dan memiliki rasa tanggung jawab. Faktor ekstrinsik termasuk perspektif tentang profesi dokter, persepsi terhadap orang tua dan sikap staf pengajar yang baik.²⁰

Hubungan Persepsi tentang Lingkungan Pembelajaran Klinik terhadap Motivasi Dokter

Berdasarkan tabel 4.21 didapatkan hasil uji *Pearson* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p < 0.001$ oleh karena itu, data dinyatakan signifikan secara statistik.

Berdasarkan tabel 4.22 koefisien korelasi 0.356 menunjukkan hubungan lemah. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan signifikan yang lemah antara persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik dan motivasi belajar mahasiswa program pendidikan profesi dokter.

Penelitian didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar dengan motivasi belajar pada mahasiswa tahap pre-klinik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Persepsi mahasiswa tentang lingkungan belajar FK UNILA sebagian besar cukup memuaskan dan sebagian besar motivasi belajar mahasiswa tahap pre-klinik FK UNILA tergolong tinggi.²¹

Lingkungan belajar yang baik akan meningkatkan tingkat antusiasme dan motivasi belajar yang lebih tinggi sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.¹⁶ Sesuai dengan “model 3P” dalam proses belajar lingkungan belajar menciptakan suasana belajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap motivasi dan strategi belajar mahasiswa.²²⁻²³ Mahasiswa membutuhkan lingkungan belajar klinik yang saling mendukung, menghormati, dan mendorong untuk menguasai keterampilan klinik. Lingkungan belajar klinik yang baik dapat tercapai melalui suasana belajar yang menarik bagi siswa, orientasi siswa terhadap lingkungan dan hubungan interpersonal yang positif antara mahasiswa dan pembimbing klinik. Lingkungan

pembelajaran yang baik ditunjukkan dengan gaya manajemen demokratis yang memperhatikan kebutuhan staf dan mahasiswa secara fisik dan emosional sehingga akan membantu merangsang minat mahasiswa dalam praktik klinis.²³

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil tidak ada korelasi persepsi lingkungan belajar klinik terhadap motivasi belajar. Hal ini kemungkinan dikarenakan penelitian ini dilakukan saat *blended learning*.²⁴ Sesuai dengan teori Biggs model 3P, hasil yang tidak signifikan ini juga dapat dipengaruhi status sosial, latar belakang, rata-rata nilai tingkat pendidikan sebelumnya, nilai yang dicapai siswa selama ini, pendidikan sekunder, tingkat pendidikan, kepribadian dan keinginan sosial.²³

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penyusunan yaitu penelitian ini menggunakan *G-form* sehingga peneliti tidak bisa mengawasi responden saat mengisi kuesioner. Hal tersebut dapat menyebabkan responden tidak membaca dengan benar kuesioner yang telah dibagikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan persepsi tentang lingkungan belajar klinik terhadap motivasi belajar mahasiswa program profesi dokter didapatkan bahwa persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik mahasiswa dengan kategori cukup baik, motivasi belajar mahasiswa paling

banyak dalam kategori tinggi, dan terdapat hubungan signifikan persepsi tentang lingkungan pembelajaran klinik dan motivasi belajar mahasiswa program pendidikan profesi dokter.

Oleh karena itu, untuk menciptakan lingkungan belajar klinik yang baik perlu dibangun suasana belajar yang menarik bagi siswa, orientasi siswa terhadap lingkungan dan hubungan interpersonal yang positif antara mahasiswa dan pembimbing klinik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Irham M. Analisi Persepsi Dosen Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Dosen Fakultas Ekonomi UMN). *AT-TAWASSUTH J Ekon Islam*. 2019;4(2):436–56.
2. Astina, Silalahi PY, Taihuttu YM, Angkejaya OW. Persepsi dan Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2019 tentang Proses Pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon. *J Educ*. 2023;06(01):10245–58.
3. Farajpour A, Esnaashari FF, Hejazi M, Meshkat M. Survey of midwifery students' perception of the educational environment based on DREEM model at Islamic Azad University of Mashhad in the academic year 2014. *Res Dev Med Educ*. 2014;4(1):41–5.
4. Anisah A, Hawa P, Tarigan H, Hidana R, Faiza Y, Fitriani E. Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Kadet Mahasiswa Fakultas Kedokteran Militer Unhan Ta 2020/2021. *J Pertahanan dan Bela Negara*. 2022;12(2):90–106.
5. Chen DP, Chang SW, Burgess A, Tang

- B, Tsao KC, Shen CR, et al. Exploration of the external and internal factors that affected learning effectiveness for the students: a questionnaire survey. *BMC Med Educ.* 2023;23(1):49.
6. Asrori A. Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Banyumas: Pena Persada; 2020. 59–79 p.
 7. Suryani S, Sanusi R, Hadiano T. Persepsi Mahasiswa Mengenal Lingkungan Belajar Klinik dan Motivasi Belajar Pada Suatu Program Studi Ners. *J Pendidik Kedokt Indones Indones J Med Educ.* 2017;6(3):185–93.
 8. Sitepu Dra, Isnayanti D. Hubungan persepsi mahasiswa tentang lingkungan belajar terhadap prestasi akademik di fakultas kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *J Ilm Maksitek.* 2021;6(1):12–7.
 9. Rini FAA, Kusumawati A, Sakti YBH, Ningrom IC. Perbandingan Persepsi Tentang Lingkungan Pembelajaran Klinik dan Strategi Belajar Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter di RSUD Salatiga. *Herb-Medicine J Terbit Berk Ilm Herbal, Kedokt dan Kesehat.* 2021;4(1):36–42.
 10. Ranganathan P. Understanding research study designs. *Indian J Crit care Med peer-reviewed, Off Publ Indian Soc Crit Care Med.* 2019;23(Suppl 4):S305.
 11. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alf Bandung. 2017;
 12. Newton JM, Jolly BC, Ockerby CM, Cross WM. Clinical learning environment inventory: factor analysis. *J Adv Nurs.* 2010;66(6):1371–81.
 13. Pintrich PR. A manual for the use of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). ERIC J. 1991;76.
 14. Ningrum RK. Validitas dan reliabilitas motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ) pada mahasiswa kedokteran. *PENDIPA J Sci Educ.* 2021;5(3):421–5.
 15. Habibzadeh F. Data distribution: normal or abnormal? *J Korean Med Sci.* 2024;39(3).
 16. Zhang J, Shields L, Ma B, Yin Y, Wang J, Zhang R, et al. The clinical learning environment, supervision and future intention to work as a nurse in nursing students: a cross-sectional and descriptive study. *BMC Med Educ.* 2022;22(1):548.
 17. Sellberg M, Palmgren PJ, Möller R. –A cross-sectional study of clinical learning environments across four undergraduate programs using the undergraduate clinical education environment measure. *BMC Med Educ.* 2021;21(1):258.
 18. Lisiswanti R, Sanusi R, Prihatiningsih TS. Hubungan motivasi dan hasil belajar mahasiswa kedokteran. *J Pendidik Kedokt Indones Indones J Med Educ.* 2015;4(1):1–6.
 19. Nabila J, Rahayu MS, Zubir Z. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter. *Averrous J Kedokt dan Kesehat Malikussaleh.* 2022;8(1):54–62.
 20. Novianti A, Widjaja Y. Eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik. *Tarumanagara Med J.* 2022;4(1):30–40.
 21. Pringgoutami Z, Lisiswanti R, Oktaria D. The relation between student's

- perception of learning environment and learning motivation of pre-clinical medical student. *J Pendidik Kedokt Indones* Indones *J Med Educ*. 2019;8(1):10–6.
22. Biggs JB. Student Approaches to Learning and Studying. Research Monograph. In: Australian Council for Educational Research. Hawthorn, Australia.: Radford House; 1987. p. 153.
 23. Lassesen B. Student approach to learning: An empirical investigation of factors associated with student approach to learning. Aarhus, Denmark: Department of Psychology and Behavioural Sciences, Aarhus University; 2011.
 24. Abednego A, Nuniary S, Rumahlewang E, Batlolona JR. The correlation between student perception and learning motivation: blended learning strategy. *Al-Ishlah J Pendidik*. 2023;15(2):1338–46.